

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak tahu apapun, kemudian tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan manusia tidak dapat diserahkan begitu saja pada alam lingkungannya, karena manusia membutuhkan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk yang memerlukan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pendidikan, 2010, hlm. 26).

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Mansur, 2009, hal. 84).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Syafaat dkk. (2008, hal. 11).

Jadi pendidikan adalah upaya pengajaran, bimbingan dan latihan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani agar secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Mendidik diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Proses pendidikan mengarah kepada peningkatan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan diri peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran peran seorang pendidik sangatlah penting. Guru sebagai tenaga pendidik bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Penghargaan dan penghormatan Islam terhadap orang-orang berilmu/pendidik terbukti dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadillah ayat 11 :



Artinya : “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadillah : 11).

Dalam buku Kiat Menjadi Guru Profesional, menurut Nurdin(2010, hal. 17) bahwa :

“Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kreativitas tinggi. Guru adalah seorang yang harus digugu oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan adalah guru”.

Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Muliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, hal. 1104). Jadi, guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang

demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademik dan kepribadian (Nurdin, 2010, hal. 23).

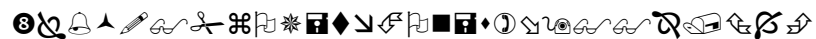
Sudijarto dalam Asril, (2012, hal. 8-9).mengemukakan tujuh belas pengetahuan dan kemampuan teknik dasar guru profesional antara lain :

1. Pengetahuan tentang disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan studi.
2. Penguasaan bidang studi sebagai objek belajar.
3. Pengetahuan tentang karakteristik perkembangan peserta didik.
4. Pengetahuan tentang berbagai model teori belajar (umum maupun khusus).
5. Pengetahuan dan penguasaan berbagai proses belajar umum dan khusus.
6. Pengetahuan tentang karakteristik dan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya sebagai latar belakang dan konteks berlangsungnya proses pembelajaran.
7. Pengetahuan tentang proses sosialisasi dan kulturasi.
8. Pengetahuan dan penghayatan pancasila sebagai pandangan hidup bangsa.
9. Pengetahuan dan penguasaan berbagai media sumber belajar.
10. Pengetahuan tentang berbagai jenis informasi kependidikan dan manfaatnya.
11. Penguasaan teknik mengamati proses pembelajaran.
12. Penguasaan berbagai metode dan model mengajar.
13. Penguasaan teknik penyusunan instrumen penilaian proses perkembangan belajar.
14. Penguasaan teknik merencanakan dan pengembangan program pembelajaran
15. Pengetahuan tentang dinamika hubungan interaksi antar manusia dalam pembelajaran.
16. Pengetahuan tentang sistem pendidikan sebagai bagian terpadu dari berbagai sistem pembelajaran.
17. Penguasaan teknik memperoleh informasi yang diperlukan untuk kepentingan proses pembelajaran”.

Berdasarkan pemaparan di atas guru sebagai pendidik harus menjadi panutan dan idola bagi peserta didiknya, memiliki tanggung jawab dan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Di antaranya guru juga harus mengetahui dan menguasai bagaimana metode dan media pembelajaran untuk kegiatan mengajar. Karena salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pendidikan adalah media, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik

kecuali disampaikan dengan metode yang tepat dan dibantu dengan media yang tepat.

Media adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan pengertian itu maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Setiap media merupakan sarana untuk menuju ke suatu tujuan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Anitah, 2010, hal. 6). Berkenaan dengan media pembelajaran, Islam sudah memberikan jawaban atas permasalahan pembelajaran jauh sebelum kecanggihan teknologi berkembang. Allah berfirman mengenai media pembelajaran dalam Islam, yaitu dalam QS. Al-Alaq ayat 4 :



Artinya : “yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.”

Kalam disini memiliki makna media dalam pembelajaran. Dimana media merupakan alat penghubung atau jembatan bagi tersampainya materi. Selain komponen guru dan siswa, komponen media juga harus dipertimbangkan sebab pada gilirannya akan menjadi pendukung kesuksesan pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh bilamana pembelajaran dilakukan menggunakan media, meskipun guru kadang-kadang harus mencari dan memilih media yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar, atau bahkan guru harus membuat sendiri media itu (Sjarifudin, 2006, hal. 18-19).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan pembelajaran dalam kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) di sekolah SMA Pasundan 8 Bandung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada umumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran dikelas tanpa menggunakan alat bantu/media pembelajaran. Dengan cara seperti itu, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang memahami materi ajar yang diberikan. Seringkali ditemui banyak siswa yang merasa jenuh dan mengeluh kepada peneliti ketika kegiatan pembelajaran, bahwa mereka bosan dengan cara mengajar guru yang monoton sehingga mengakibatkan

kemalasan dan tidak tertariknya mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam bahasan sejarah Islam.

Menurut Syahidin, (2009, hal. 1) dalam bukunya menerangkan bahwa:

“Berangkat dari konsep Pendidikan Islam, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI. Keberadaan mata pelajaran PAI di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya harus selalu merujuk pada konsep pendidikan Islam secara utuh”.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan mencakup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Majid & Andayani, 2005, hal. 131).

Secara umum sejarah mengandung kegunaan yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia (Zuhairini, 2010, hal. 5). Oleh karena itu, kesalahan pada penyajian peristiwa-peristiwa sejarah dapat menimbulkan kesalahan besar terhadap esensi sejarah itu sendiri. Studi sejarah Islam dapat mengembangkan iman, menyucikan moral, membangkitkan patriotisme dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya (Ahmad, 2008, hal. 170).

Menurut Ahmad, (2008, hal. 170) dalam bukunya menerangkan bahwa:

“Bidang studi sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak, serta mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang diterima sebagai realitas yang hidup dari sejarah (misal) Rasul, sehingga mereka akan bertingkah laku seperti akhlak Rasul. Dengan demikian studi sejarah akan menumbuhkan cinta kepada kebesaran

dan kecenderungan meladannya ketika ia mulai merasakan bahwa dia pun adalah salah seorang pengikut Nabi SAW”.

Adapun kegunaan sejarah pendidikan Islam diharapkan dapat :

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan Islam guna memecahkan problematika pendidikan Islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan Islam.

Berkaitan dengan materi sejarah Islam yang kebanyakan menuntut siswa untuk mengingat dan menghafal, sedangkan tidak semua siswa mempunyai daya ingat dan daya serap yang sama. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana, menarik dan mampu memudahkan siswa mengambil serta menempatkan informasi ke dalam otak agar memahami materi yang diajarkan. Guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ketika ia mampu memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan di bidang tertentu karena ketepatan media ajar yang tepat dan menarik yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk membandingkan media pembelajaran *mind map* (peta pikiran) dan media Video. Membuat media yang sederhana, menarik dan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. *Mind map* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Peta pikiran (*mind map*) adalah cara mencatat kreatif yang memudahkan bagi kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai, catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya (Nasih & Kholidah, 2009, hal. 110).

Mind map adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide atau

gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, *mind map* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana (Shaleh, 2008, hal. 68). Dilihat dari karakter dan sifatnya, konsep *mind map* dapat dijadikan media pembelajaran yang tepat untuk melatih pola pikir, *brain storming*, visualisasi dan penyelesaian masalah.

Sedangkan media *video* dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Kustandi & Sutjipto, 2013, hal. 64). Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Menceritakan kisah merupakan salah satu kemampuan penting untung dikembangkan pada siswa dari seluruh usia. Tujuan penceritaan kisah lewat video adalah mengajari para siswa untuk menyampaikan gagasan melalui kisah. Dalam proses tersebut siswa bisa saling mengajar dan belajar satu sama lain (E. Smaldino dkk. 2011, hal. 406). Video merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang perbandingan media *mind map* dan media video dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Penggunaan Media *Mind Map* Dengan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pai (Studi Eksperimen Pada Pokok Bahasan Dakwah Rasulullah Saw. Di Madinah Pada Siswa Kelas X Sma Pasundan 8 Bandung)”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran PAI sebelum menggunakan media *mind map* dan media *video*?

2. Bagaimana perbandingan proses pembelajaran PAI bahasan sejarah Islam pada bab meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. Di Madinah dengan menggunakan media *mind map* dan media video?
3. Bagaimana perbandingan tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran PAI menggunakan media *mind map* dan media video?
4. Bagaimana perbandingan sebelum dan setelah pembelajaran PAI menggunakan media *mind map* dan media video dalam bahasan sejarah Islam pada bab meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. Di Madinah?
5. Bagaimana keunggulan dan kelemahan dari media *mind map* dan media video?
6. Bagaimana hasil perbandingan tingkat pemahaman siswa di SMA Pasundan 8 Bandung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *mind map* dan media video?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil perbandingan media *mind map* dan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI. Dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran PAI sebelum menggunakan media *mind map* dan media video.
2. Untuk mengetahui perbandingan proses pembelajaran PAI bahasan sejarah Islam pada bab meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. Di Madinah dengan menggunakan media *mind map* dan media video.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran PAI menggunakan media *mind map* dan media video.
4. Untuk mengetahui perbandingan sebelum dan setelah pembelajaran PAI menggunakan media *mind map* dan media video dalam bahasan sejarah Islam pada bab meneladani perjuangan dakwah Rasulullah saw. Di Madinah.
5. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari media *mind map* dan media video.

6. Untuk mengetahui hasil perbandingan tingkat pemahaman siswa di SMA Pasundan 8 Bandung dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media *mind map* dan media video.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan inovasi untuk memperluas kreatifitas dalam menggunakan media pembelajaran PAI. Khususnya dalam penggunaan media *mind map* dan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang media *mind map* dan media video, untuk memahami kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI, untuk memperoleh gambaran tentang dampak penggunaan media *mind map* dan media video terhadap hasil kemampuan belajar siswa dan memberi dorongan atau motivasi kepada guru untuk menentukan media pembelajaran yang lebih tepat dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Dapat memberikan wawasan dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran PAI, meningkatkan aktivitas belajar siswa, minat belajar dan kreativitas. Serta dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan mengulang materi pelajaran PAI yang telah diberikan.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk mengembangkan media *mind map* dan media video dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam

pembelajaran. Tidak hanya dalam mata pelajaran PAI saja tapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

d. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas lulusan mahasiswa dengan penerapan media *mind map* dan media video dan segala kelebihannya sebagai pilihan media dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika dari skripsi ini adalah :

1. Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka/landasan teori memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Bab III metode penelitian merupakan bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Di dalamnya terdapat desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan yang menyampaikan temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.
6. Bagian terakhir skripsi ini ditambahkan beberapa lampiran dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai kelengkapan skripsi.